

ABSTRAK

Komunitas hijabers menjadi yang pertama dan satu-satunya forum gerakan wanita muslim di Indonesia yang memberi gebrakan-gebrakan baru dalam berbusana dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Persepsi wanita berjilbab tidak bisa tampil modis dan trendi mereka patahkan dengan gaya berpakaian mereka yang sangat bergaya dan modern. Di sisi lain, mereka tetap berusaha untuk menjaga keimanan mereka dengan mempelajari agama secara lebih menarik. Pada saat ini jilbab menjadi sebuah gejala sosial yang dalam satu sisi bernilai positif dan sisi lain menyimpan nilai negatif. Jilbab kini diinterpretasikan sebagai subjektifitas individu, seperti banyak yang memahami berjilbab sebagai perintah agama dan sebuah keharusan, sugesti, *fashion*, dan ada pula yang beranggapan sebagai paksaan belaka. Sebagian menganggap jilbab telah kehilangan maknanya sebagai sebuah penutup, sebagai simbol kebaikan dan ketaatan terhadap sebuah keyakinan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Johor. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah komunitas Hijabers yang berada di wilayah kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan termasuk dokumentasi. Interpretasi data dilakukan dengan menggunakan catatan dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka masuk ke dalam komunitas ini karena faktor pergaulan dan gaya hidup. Namun kebanyakan faktor agamalah yang melatarbelakangi mereka untuk memutuskan berjilbab. Gaya hidup yang mereka tunjukkan dalam hal berpakaian dan bersosialisasi membuat mereka dinilai sebagai kelompok sosialita oleh orang lain.